

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI

**(Studi Kasus: Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan di
Radio Kota Perak Yogyakarta)**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

**Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sosial Islam**

Disusun Oleh:

Muzawwir Kholiq

03210082

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS
DAKWAH**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzawwir Kholiq

NIM : 03210082

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Pola Komunikasi Organisasi (Studi Kasus: Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan Di Radio Kota Perak Yogyakarta).**" Adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi orang lain.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Desember 2010

METERAI
TEMPEL
6000
618D9AAF363311542
DJP
Menyatakan
Muzawwir Kholiq
NIM:03210082



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1700/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI
(Studi Kasus Antara Pimpinan dan Karyawan
di Radio Kota Perak Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Muzawwir Kholiq
Nomor Induk Mahasiswa : 03210082
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 30 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : B- (**tujuh puluh koma tujuh**)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing II

Khoiro Ummatir, S.Ag., M.Si.
NIP.19710328 199703 2 001

Penguji I

Drs. H.M. Kholli, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji II

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 08 November 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.

Lam :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muzawwir Kholiq

NIM : 03210082

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI DI RADIO KOTA PERAK

YOGYAKARTA. (Studi kasus: Pola Komunikasi

Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi /tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30/08/2010

Pembimbing II

Khoiro Ummatin S.Ag M.Si

et. n.

Pembimbing I

Drs.Abdul Rozak M.Pd

NIP.196710061994031003

NIP.197103281997032001

MOTTO

TUHAN TIDAK MEMERINTAHKAN MANUSIA UNTUK SUKSES,
TETAPI TUHAN MENYURUH KITA UNTUK BERUSAHA, MAKA
TEPAT KIRANYA, “KEPUASAN TERLETAK PADA USAHA,
BUKAN PADA HASIL, BERUSAHA DENGAN KERAS ADALAH
KEMENANGAN YANG HAKIKI” .(*Mahatma Gandhi*)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Skripsi ini buat :

Orang Tuaku, Mami'qu HM.Sholeh T. dan

Ummiqu Hj.Laela

Saudaraku, Kak Mahmudah, Laela Niswatun,

Rofiqoh Duri, M.Ikhwan senantiasa menerima

saya sebagai Adik yang selalu merepotkan

kalian semua.

Adik-adik saya, Atiqotul Ulya, Ulfia Ruhama,

serta Keponakan-keponakan tersayang, Ade

Pertiwi, Dimas, Elvin, Ajiz Ali, Akrom, Qolby,

Zahid Ali terima kasih telah memberikan

senyuman kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebagai manusia yang lemah selalu membutuhkan pertolongan, segala puji syukur patut kita panjatkan kehadirat Allah S.W.T, yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tak terhitung kepada semua hamba-Nya yang merupakan khalifah di muka bumi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan bagi junjungan kita yakni Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, semoga

kita semua kelak akan mendapatkan syafa'at beliau di Yaumul Mahsyar, amien.

Atas berkat taufiq dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI (Studi kasus: Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta)”**. Skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari, bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, arahan dan lain sebagainya dari orang-orang terdekat, tentu skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Untuk itu, saya mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.

2. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Dra Evi Septiani T.H., M.Si, selaku ketua jurusan Komunikasi dan PenyiaranIslam (KPI).
4. Drs.Abd Rozak, M.Pd, pembimbing, yang telah membimbing penulis dengan penuh dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Khoiro Ummatin S Ag M.Si. selaku pembimbing, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Hamdan Daulay, M.Si. selaku pembimbing akademik dan motivasinya.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali kami dengan Ilmu dan pengetahuan serta pengalaman.
8. Terima kasih kepada Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Terima kasih kepada PTDI KOTA PERAK YOGYAKARTA, Pimpinan serta jajarannya yang telah memberikan tempat dan waktu guna penelitian ini berjalan.
10. Terimakasih sebesar besarnya untuk ibunda Hj. Laela dan ayahanda HM. Sholeh Thohiri Yang ikhlas melepas saya untuk menjadi apa yang saya mau, dan belajarbertanggung jawab dengan hidup sendiri dan lingkungan.

11. Dear Jam'ul Hasani terima kasih atas segala bantuannya hingga Skripsi ini tuntas, "you are the Best".
12. Terakhir penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih buat All my Friend's..as Muhammad Zikri (Mr.Otagawa), Jam'ul Hasani (Bonti), Subhan (Mr.Inez), Wawan (Rofaqo), Kharisma Novandi (Crewfux), Rizal (007), Rois (Rais, Rosid), Ash'ari (Ceh), Ajiz (Senyummu manis), Riana Lestari (The Hobbit), Keluarga besar Mr. SHS (Bowo), yang belum tersebut jangan marah, penulis menyadari tanpa dukungan mereka semua semua ini tidak aka nada kata "jadi", semoga bantuan kalian selama ini akan mendapatkan balasan yang layak dari Allah S.W.T, amien.
13. Terakhir kedua, Terimakasih buat Mei Yuni Novitasari atas dukungan dan kebersamaanya selama ini.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari betapa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena pada hakekatnya "Kesempurnaan hanyalah milik Allah S.W.T." Namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama bagi insan akademik UIN Sunan Kalijaga berikutnya. Amien.

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2010

Penulis,
Muzawwir Kholiq

NIM: 03210082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Telaah Pustaka.....	12
G. Kerangka Teoritik.....	14

H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II PROFIL RADIO KOTA PERAK YOGYAKARTA.....	33
A. Mengenal Radio Kota Perak Yogyakarta.....	33
B. Lembaga Struktural Radio Kota Perak Yogyakarta.....	44
C. Proses dan Mekanisme Penyiaran.....	47
D. Profil Penyiar Radio Kota Perak Yogyakarta.....	55
BAB III PEMBAHASAN.....	57
Pola Komunikasi Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta..	57
A. Paradigma dan Proses Komunikasi Pimpinan dan Karyawan.....	57
1. Analisa Kontrol.....	61
2. Analisa Pesan/Isi Pernyataan.....	69
3. Analisa Media Komunikasi.....	77
4. Analisa Sasaran/Objek Komunikasi.....	79
5. Analisa Efek Komunikasi.....	82
B. Pola Komunikasi Pimpinan dan Karyawan Radio Kota Perak Yogyakarta..	84
1. Komunikasi sebagai Proses Penyampaian Informasi.....	88
2. Komunikasi sebagai Proses Penyampaian Ide/Gagasan.....	94
3. Komunikasi sebagai Proses Penciptaan Arti.....	99
BAB IV PENUTUP.....	110

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	114
C. Penutup.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi sebagai proses integrasi sosial antara individu dengan lainnya dalam kelompok masyarakat. Proses integrasi melahirkan berbagai bentuk komponen individu, kelompok masyarakat dan organisasi dengan system kepemimpinan tertentu. proses komunikasi merupakan bagian terpenting dalam khidupan sosial masyarakat yang mampu menjamin eksistensi individu maupun kelompok, organisasi. system kepemimpinan suatu kelompok, organisasi mempengaruhi bentuk komunikasi antar individu dengan individu lainnya, serta individu dengan lembaganya.

Dalam suatu kepemimpinan organisasi, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan yakni antar pemimpin dan yang dipimpin. Proses komunikasi yang baik antar keduanya menentukan keberlangsungan hidup suatu kelompok organisasi. diantara kedua belah pihak tersebut harus ada two-way-communications atau komunikasi dua arah dengan kata lain komunikasi timbale balik, untuk itu diperlukan kerja sama dengan harapan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi dan kelompok guna mencapai tujuan suatu organisasi. Untuk melancarkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi, maka seorang pemimpin, manajer memerlukan pola komunikasi dan kerja sama yang baik, dimana interaksi diantara bagian-bagian itu berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti.

Skripsi ini mencoba mengangkat seberapa pentingkah komunikasi dijadikan alat penyambung informasi serta interaksi yang disajikan di perusahaan PTDI Radio Kota Perak Yogyakarta, dengan berlandaskan pada teori-teori komunikasi yang dilihat dari rumusan paradigmatic komunikasi model Harold Lasswell yang dirumuskan dalam sebuah pertanyaan “who says what in which channel to whom with what effect”, yang dapat digunakan untuk menguji sejumlah proses komunikasi pada level yang sangat sederhana, misalkan hanya dengan menjawab sejumlah pertanyaan dalam rumusan tersebut yakni who (siapa), Say (mengatakan apa), in which channel (dengan saluran mana), To whom (kepada siapa), dan With what effect (bagaimana efeknya). Namun demikian fokus kajian yang ingin peneliti gunakan adalah komunikasi yang bersifat linear dan struktural. Dengan menjawab semua pertanyaan dari rumusan konsep tersebut, maka akan terlihat jelas gambaran dari sebuah tindakan proses komunikasi. pada akhirnya nanti penelitian ini akan menemukan titik temu dari apa yang menjadi maksud dari peneliti.

Sama halnya dengan proses komunikasi tersebut, dalam dunia dakwah Islam diajarkan beberapa hal penting mengenai proses dakwah itu sendiri yaitu mengenai model dakwah, materi dakwah, objek dakwah, sarana dakwah serta bagaimana materi dakwah itu diterima dengan baik oleh mad'unya. Dengan begitu ke depannya diharapkan dapat mengingatkan para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik dan, tujuannya adalah agar ajaran-ajaran tersebut terarah, tersusun baik, dan pendakwah dapat menguasai medan dakwah dengan baik di tengah kompleksnya permasalahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian dalam skripsi yang berjudul “POLA KOMUNIKASI ORGANISASI “(*Studi Kasus : Pola Komunikasi Antara Pimpinan Dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta*)”, maka penulis sangat perlu memberikan batasan-batasan terhadap judul tersebut khususnya penegasan terhadap istilah yang ada didalamnya, yaitu:

1. Pola komunikasi

Pengertian pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem.¹ Adapun yang dimaksud dengan sistem adalah "seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas."² Sedangkan pengertian sistem menurut Endang Saifuddin Anshari adalah:

Suatu keseluruhan yang terdiri atas (yang di bina oleh) beberapa unsur (bagian-bagian, elemen), di mana unsur yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara korelatif: saling mendukung, saling menopang, saling mengukuhkan, saling menjelaskan.³

Yang dimaksud penulis dengan kata “pola komunikasi” dalam judul ini ialah system penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk merubah pendapat, sikap maupun perilaku

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 115.

²*Ibid.*, hal. 849

³Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hal. 194.

komunikasikan. Sistem penyampaian pesan didasarkan pada penggunaan sejumlah teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan langsung ataupun melalui perantara media tertentu. pesan komunikasi disampaikan melalui lambang (symbol) komunikasi dalam bahasa verbal maupun non-verbal serta media komunikasi lainnya seperti media teknologi informasi, media audio visual, surat kabar, majalah dll.

Istilah Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" berarti "*berpartisipasi*", memberi tahu dan menjadikan milik bersama. Sedangkan secara konseptual arti komunikasi yaitu memberi tahu dan menyebarkan berita, pengetahuan dan pikiran-pikiran serta nilai-nilai dengan makna untuk menggugah partisipasi hal-hal yang diberikan ini menjadi milik bersama.⁴ Menurut Anwar Arifin komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial, komunikasi sebagai peristiwa, komunikasi sebagai ilmu dan komunikasi sebagai kiat atau keterampilan.⁵

Beberapa pengertian diatas umumnya memberikan pengertian yang sangat variatif tentang komunikasi sebagai sebuah kegiatan dan proses. Dalam pengertian sederhana, tindakan komunikasi dapat dilihat melalui beberapa bentuk kegiatan dan proses transmisi yakni, proses penyampaian informasi, proses penyampaian idea/gagasan, serta proses penciptaan arti dari komunikator

⁴Yusril Wahab Lubis, Fitrah, Nomor 19 Tahun, Juli-September 1997

⁵*Ibid*, hal.7

kepada komunikan. Tinjauan atas beberapa kegiatan komunikasi tersebut diantaranya ditemukan dalam tela'ah model komunikasi linear organisasi yang memiliki ciri struktur hirarkis. Komunikasi linear merupakan proses komunikasi satu arah yang terdiri dari hanya satu garis lurus. Proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan dengan beberapa efek komunikasi tertentu.

Berdasarkan pada pengertian proses komunikasi linier diatas, maka makna pola komunikasi yang penulis maksud adalah penggunaan system penyampaian pesan komunikasi yang mengakibatkan efek tertentu dalam proses komunikasi organisasi antara pimpinan dan karyawan di radio kota perak Yogyakarta. Penyampaian pesan melalui proses komunikasi dilakukan secara formal maupun informal. Focus kajian berada pada tela'ah pola komunikasi struktural dan efek komunikasi linear.

2. Pimpinan Dan Karyawan

Pimpinan dan karyawan adalah dua elemen penting yang ada dalam sebuah organisasi perusahaan atau kelompok masyarakat, keduanya menempati posisi yang saling melengkapi satu dengan lainnya. Fakta yang tidak dapat dihindari dalam suatu kehidupan kelompok ialah adanya seorang pemimpin atau system kepemimpinan. Demikian halnya dalam sebuah organisasi perusahaan yang sudah pasti memiliki seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas perusahaan tersebut. Adanya seorang pemimpin menunjukkan adanya suatu system kepemimpinan. Diantara keduanya terdapat orang-orang yang dipimpin.

Dalam organisasi perusahaan, hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin terjalin dalam sebuah ikatan perjanjian kerja yang melahirkan jenis karyawan sebagai pelaksan teknis perusahaan.

Dalam pengertian yang sama, karyawan merupakan pegawai yang memiliki ikatan kepegawaian dengan atasannya. Hubungan antara keduanya terjalin dalam jenis kegiatan *public relation*, karyawan/pegawai perusahaan adalah bagian dari *internal public* yang menjadi sasaran dari kegiatan *public relation*. Kegiatan selain itu merupakan kegiatan hubungan langsung perusahaan dengan *stakeholders* yang berada diluar perusahaan dan menjadi objek sasaran yang sama dari *public relation*. Masyarakat yang menjadi *stakeholders* adalah bagian dari *external public relation* yang membutuhkan layanan jasa dari suatu organisasi perusahaan.

3. Radio Kota Perak

Radio merupakan media yang cukup efektif untuk menyampaikan informasi, mengingat radio mempunyai kelebihan tersendiri dibanding dengan media-media lainnya, yaitu bersifat fleksibel dan murah. Ditengah arus perkembangan teknologi iformasi audio visual, industri media siaran radio memang mengalami sedikit pasang surut akibat penurunan jumlah peminat media siaran ini yang telah banyak beralih pada media siaran lainnya. Meskipun demikian, eksistensi media siaran radio masih tetap diminati hingga saat ini, khususnya bagi para pendengar setia radio. Radio kota perak merupakan salah satu media siaran yang masih tetap eksist sampai saat ini dan masih memiliki

penggemar fanatik yang selalu setia mendengarkan siaran radio tersebut. Para pendengar setia radio kota perak memiliki corak yang sangat heterogen, dengan tingkat usia yang bervariasi dari 15 sampai 75 tahun dengan berbagai macam acara mulai dari hiburan, talk show, siraman rohani, hingga menampilkan kesenian-kesenian daerah.

Radio Kota Perak Yogyakarta yang beralamatkan di jalan Pramuka No.62 kampung Pandean, RK Alun-alun Kelurahan Purbayan. Wilayah ini terkenal dengan pengrajin perak dan merupakan satu di antara radio swasta yang ada di daerah Kotamadya Yogyakarta, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Kotagede. Radio Kota Perak yang menempati gelombang 94,6 FM ini mempunyai keunikan tersendiri dari pada radio-radio swasta lainnya. Walaupun persaingan usaha dibidang informasi di Yogyakarta ini bertambah ketat dan kompetitif sehingga mengharuskan bagi setiap pengelola secara langsung berlomba mengangkat nama dan ketenaran agar nilai jual dari radio-radio tersebut lebih tinggi, namun seringkali melupakan hal-hal penting, salah satunya adalah apa yang penulis sebut sebagai “rasa saling memiliki”, menghargai satu sama lain. Apa yang menjadi perhatian peneliti di Radio Kota Perak jarang sekali peneliti temukan di tempat lain. Yaitu dalam hubungannya dengan pimpinan, karyawan dan staf-staf ini lebih mengutamakan kekeluargaan. Kekeluargaan itu terjalin, karena masing-masing individu menerapkan komunikasi yang baik dan efektif sehari-hari.

Menurut hemat penulis suasana berkomunikasi yang nyaman dan kekeluargaan itulah yang membuat peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam lagi perihal media siaran tersebut. Peneliti dimungkinkan berusaha mengintervensi dengan disiplin ilmu yang peneliti dapatkan dari pendidikan formal. Tinjauan akademik atas media siaran yang dimaksud akan ditela'ah melalui disiplin ilmu komunikasi yang selama ini penulis geluti.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini menunjukkan proses komunikasi sebagai proses integrasi social antara individu dengan lainnya dalam kelompok masyarakat. Proses integrasi melahirkan berbagai bentuk komponen individu, kelompok masyarakat dan organisasi dengan system kepemimpinan tertentu. Proses komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan social masyarakat yang mampu menjamin eksistensi individu maupun kelompok masyarakat/organisasi. Sistem kepemimpinan suatu kelompok masyarakat/ organisasi mempengaruhi bentuk komunikasi antar individu dan individu lainnya, serta antar individu dan lembaga.

Dalam suatu kepemimpinan organisasi/masyarakat, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan yakni antar Pemimpin dan yang dipimpin. Proses komunikasi yang baik antar keduanya menentukan keberlangsungan hidup suatu kelompok masyarakat/organisasi. Di antara kedua belah pihak

tersebut harus ada *two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan kerja sama dengan harapan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok guna mencapai tujuan suatu organisasi. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya keinginan masing-masing individu untuk memperoleh hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia, sebagaimana terdapat dalam Surat Ar-Rahman (QS 55 : 1-4);

Artinya: (1) Tuhan yang Maha pemurah, (2) Yang Telah mengajarkan Al Quran, (3) Dia menciptakan manusia, (4) Mengajarnya pandai berbicara.⁶

Begitu juga dalam surat Al-Hujurat (QS 49: 13), yang berbunyi;

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁷

Dalam firman Allah SWT diatas, ditegaskan bahwa manusia harus mampu saling mengenal antara satu dan lainnya melalui proses komunikasi. Manusia diberikan akal dan kepandaian dalam berbicara oleh Tuhannya untuk berkomunikasi dengan lainnya. Proses komunikasi adalah keniscayaan dalam diri manusia untuk mengenal realitasnya. Proses komunikasi yang baik harus

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-karim dan terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hal. 424

⁷ *Ibid*.hal 412

didukung oleh penggunaan pola komunikasi yang baik dan benar agar ide, gagasan, keinginan, harapan, permintaan, perintah yang disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain dapat dimengerti, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan demi kepentingan bersama dalam kehidupan masyarakat/organisasi.

Untuk melancarkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi maka seorang pimpinan, manajer memerlukan pola komunikasi dan kerjasama yang baik, dimana interaksi diantara bagian yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti. Dengan begitu apa yang menjadi cita-cita dan tujuan akan tercapai secara efektif, dalam arti masukan (input) yang diproses akan menghasilkan keluaran (output) yang diharapkan sesuai dengan yang direncanakan.

Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu organisasi harus bertahan (*survive*) dan berkembang (*develop*).⁸ Dalam organisasi manapun tidak akan bertahan lama apabila di dalamnya tidak terjadi komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan dan sebaliknya. Hubungan yang harmonis diantara para karyawan disebabkan oleh komunikasi timabla balik yang baik. Demikian pula interaksi antara pimpinan organisasi, apakah ia manajer tingkat tinggi (*Top Manager*) atau manajer tingkat menengah (*middle manager*) dengan khalayak luar organisasi. Dan yang lebih penting lagi adalah seorang pemimpin organisasi, manajer, atau administrator harus memilih salah satu dari berbagai metode dan teknik komunikasi yang disesuaikan dengan

⁸ Mudjiono Imam, *Kepercayaan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta, UII Press, 2002), Hal. 35

situasi pada waktu komunikasi itu dilancarkan. Maka dibutuhkan pola-pola pengembangan komunikasi yang baru dan pada gilirannya nanti melahirkan strategi-strategi yang inovatif sehingga dapat memperkokoh koordinasi semua komponen.

Komunikasi dalam organisasi biasanya ditandai oleh struktur yang menghubungkan antara jabatan-jabatan yang ada dalam organisasi tersebut. Dalam kaitannya dengan ini, Radio Kota Perak Yogyakarta merupakan satu diantara sekian banyak kelompok atau organisasi yang ada di daerah Yogyakarta. Perangkat yang ada secara umum dalam organisasi ini antara lain: pertama, pimpinan Radio Kota Perak sebagai top manajer yang mengkoordinir berjalannya organisasi dan yang kedua adalah para bawahan yaitu karyawan-karyawan sebagai pelaksana berjalannya program-program kerja.

Top Manajer atau pemimpin sebuah perusahaan atau organisasi dalam hal ini Radio Kota Perak Yogyakarta merupakan pengelola bagi yang dipimpinya. Sebagai pengelola ia memiliki dua fungsi yaitu fungsi ke dalam dan keluar. Ke dalam, ia melakukan fungsi-fungsi sebagai educator, manager, administrator, dan supervisor leader, innovator dan motivator. Fungsi keluar adalah membina hubungan yang baik dengan karyawan, staf, suasana kerja, sarana dan fasilitas dan yang tidak kalah pentingnya adalah para pendengar yang setia (sahabat pendengar). Pemimpin memerlukan masukan dan dukungan dari pihak lainnya dalam menyusun program yang relevan. Untuk menciptakan kondisi itu maka pemimpin harus membangun komunikasi yang efektif.

Sebaliknya, karyawan dan staf memberikan hal yang sama pula agar keduanya berjalan sinergis menuju pencapaian cita-cita yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, ada satu hal yang menarik perhatian penulis untuk mangkaji lebih dalam mengenai oraganisasi radio kota perak yogyakarta yakni, ditengah arus globalisasi yang begitu kuat dan didukung oleh kekuatan kapitalisme yang mampu merusak serta menghancurkan seluruh entitas nilai yang ada, Radio kota perak mampu membuktikan diri dengan mempertahankan eksistensinya sebagai Radio yang bernuansa Islami dan Radio siaran budaya. Dibandingkan dengan radio swasta lainnya, Radio Kota Perak mampu bertahan dari arus budaya barat yang sekular serta arus arus persaingan industri modal yang eksploitatif. Persaingan industri siaran yang semakin kompetitif tidak mengakibatkan organisasi tersebut hancur dan bangkrut. Organisasi perusahaan radio kota perak tetap eksist untuk memperjuangkan nilai-nilai agama melalui syi'ar islam dan pelestarian nilai-nilai budaya yang telah tergerus oleh arus modernisasi. Pola komunikasi organisasi tentunya memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam upaya mempertahankan eksistensi organisasi sebagai perusahaan radio siaran dengan identitas nilai yang khas.

Penggunaan pola komunikasi yang baik dalam internal perusahaan radio kota perak yogyakarta menentukan proses komunikasi dapat berjalan efektif atau tidak. Eksistensi organisasi bergantung penggunaan pada pola dan sistem komunikasi yang dikembangkan dalam komunikasi organisasi. Identitas nilai

yang mampu dipertahankan oleh perusahaan radio kota perak yogyakarta merefleksikan bentuk hasil komunikasi struktural yang baik antar pimpinan dan karyawan dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan organisasi untuk masyarakat luas.

Berangkat dari uraian di atas, dengan melihat begitu pentingnya sebuah proses komunikasi dalam sebuah organisasi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana membangun sebuah pola komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan dalam sebuah organisasi, khususnya di Radio Kota Perak Yogyakarta

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas persoalan mengenai pola Komunikasi di Radio Kota Perak Yogyakarta, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana Pola Komunikasi Antara Pimpinan Dengan karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pendeskripsian permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat dilihat dalam dua hal, *Pertama*, adalah untuk mengetahui berbagai bentuk serta pola Komunikasi yang dikembangkan di Radio Kota Perak Yogyakarta yang tercermin dalam hubungan komunikasi antara Pimpinan dengan Karyawan untuk mempertahankan eksistensi organisasi sebagai Radio yang bernuansa Islami. *Kedua*, adalah untuk mengetahui efek komunikasi dalam

hubungan yang sangat linier antar struktur pimpinan dan karyawan dalam pola komunikasi tertentu yang bersifat formal maupun informal.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai sebuah pengetahuan mengenai pola Komunikasi di radio kota perak Yogyakarta dalam pemberdayaan sumber daya.
2. Sebagai kontribusi pemikiran bagi Civitas Akademika Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi pada khususnya dan kepada Mahasiswa luar dengan jurusan yang sama sebagai studi perbandingan untuk meningkatkan kualitas Ilmu Komunikasi.

F. Telaah Pustaka

Penelitian karya ilmiah di Radio Kota Perak sudah banyak dengan tema yang bermacam-macam. Untuk melakukan penelitian dan analisis terhadap Pola Komunikasi di Radio Kota Perak Yogyakarta, maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi dan buku-buku pendukung. Berikut beberapa hasil penelitian komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat, tentang "Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Al-Zaytun Desa Mekarjaya Haurgeulis Kabupaten Indramayu". Penelitian ini membahas tentang komunikasi yang berfokus kepada pola komunikasi yang dilakukan ke luar dan pola komunikasi ke dalam. Dalam penelitian ini lebih mengedepankan model-model komunikasi dalam berinteraksi antara senior dengan junior, antar santri sebaya, antara santri

putra dan putri, antara santri mukim dengan satri kalong, antara Kyai dan santri dan antara Kyai dan Nyai.⁹

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Kurtubi Sirojunur, tentang "Pola Komunikasi Antar Warga Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Depok Sleman". Penelitian ini menitik beratkan pada kegiatan komunikasi yang terjadi pada warga santri, yaitu komunikasi antara santri dan santri dengan kyai. Dalam komunikasi tersebut masing-masing pelaku mendapatkan pola atau pedoman, tata kerja interaksi dengan lawan bicaranya. Yaitu bagaimana pola komunikasi santri dengan santri senior dan senior, antar santri sebaya, santri junior dengan senior, dan pola komunikasi santri dengan Kyai. Dengan kata lain; komunikasi ini lebih pada aturan-aturan berkomunikasi yang baik.¹⁰

Dari beberapa penelitian tentang pola komunikasi yang peneliti temukan ternyata mengenai pembahasan mengenai Pola Komunikasi Pimpinan Dengan Karyawan Di Radio Kota Perak Yogyakarta belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan tema yang sama, namun dari kedua penelitian di atas terdapat kesamaan alur tetapi obyek dari penelitian ini jelas berbeda satu dengan yang lain karena program acara radio tersebut memiliki corak yang islami.

⁹ Taufiq Hidayat, *Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Al-Zaytun Desa Mekarjaya Haurgeulis Kabupaten Indramayu*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2001)

¹⁰ Kurtubi Sirojunur, *Pola Komunikasi Antar Warga Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Depok Sleman*,(Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2001)

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, kata Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communication*” dengan kata dasar “*communis*” yang berarti “sama”, kesamaan makna (*commonness*).¹¹ Komunikasi dimaksudkan untuk membentuk kesamaan makna atau persepsi. Komunikasi terjadi agar komunikator dan komunikan mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan. Sedangkan secara istilah Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang (atau lembaga) kepada orang lain (atau sekelompok orang) baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio atau televisi.¹²

Dalam setiap proses interaksi sosial antar individu atau lembaga, tindakan komunikasi biasanya melibatkan dua belah pihak yang saling berhubungan antara satu dan lainnya. Akan tetapi tidak semua jenis interaksi dapat diartikan sebagai bentuk hubungan komunikasi, hal ini karena secara terminology klasikal Komunikasi sebagai cabang ilmu sosial.¹³ Sifat ilmu membedakan bentuk realitas fakta dari bentuk interaksi biasa dan analisis ilmiah. Tindakan komunikasi yang dimaksud dalam istilah tersebut

¹¹ Pengertian istilah komunikasi diambil dari <http://www.wikipediaindonesia.com>.

¹² lihat. Prof. Dr. Dedy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi : Suatu pengantar*”, Bandung, Rosda, 2005, hal., 61

¹³ Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992), hal.4

merupakan tindakan yang dilihat dalam kerangka analisa ilmiah berdasarkan disiplin ilmu komunikasi. Secara paradigmatis komunikasi mempunyai tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi, maupun non media massa, seperti, surat telepon, sepanduk, poster dan sebagainya.¹⁴

Melihat pengertian komunikasi sebelumnya, dalam tindakan komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat, dikatakan minimal karena kegiatan Komunikasi bukan hanya inovatif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang lain-lain.¹⁵ Komunikasi harus mampu diterjemahkan sebagai sarana untuk mempengaruhi orang lain sehingga tindakan komunikasi menjadi lebih berarti. Tindakan komunikasi dapat dilaksanakan melalui berbagai tahap-tahap komunikasi dalam berbagai jenis dan model komunikasi yang diinginkan seperti model Komunikasi Hypordemik, Satu tahap, Dua tahap, dan Banyak tahap.¹⁶

Pada saat ini Komunikasi lebih banyak dipahami sebagai cara berhubungan, komunikasi yang dipahami dengan cara demikian merupakan pengertian komunikasi dalam arti yang sempit. Selain sebagai proses

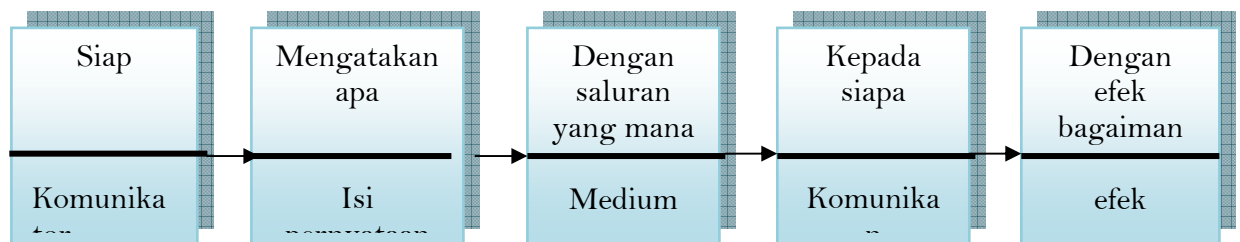
¹⁴ Ibid, hlmn. 5

¹⁵ Ibid, Hal.12

¹⁶ Edward Deparri dan Collin Mac Andrew, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Gajah Mada University Pers, 1998, Yogyakarta, Hlm.22

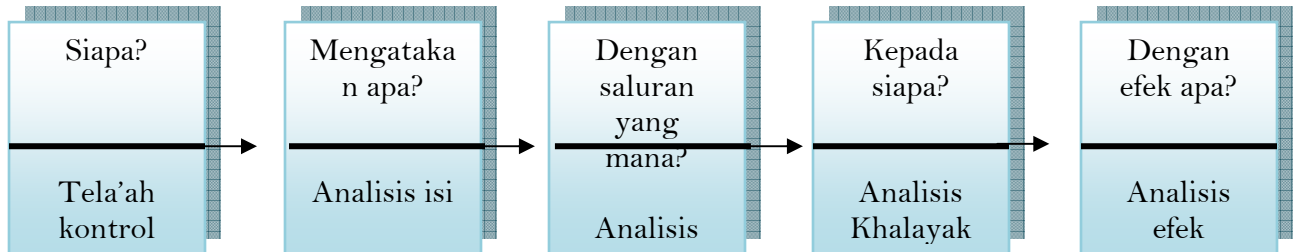
interaksi dalam berhubungan dengan orang lain, komunikasi juga diartian sebagai sarana dalam memberikan arah akan sesuatu yang diharapkan antara komunikator dan komunikan. Pengertian komunikasi telah banyak ditulis dengan menekankan pada fokus yang beragam. Keragaman pengertian tersebut disebabkan perbedaan konsep yang dihadirkan. Namun demikian, untuk dapat menemukan hakikat komunikasi dibutuhkan penedekatan-pendekatan dan asumsi yang relevan.

Adapun pengertian komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi antara Pimpinan dan Karayawan dalam komunikasi organisasi di Radio Kota Perak Yogyakarta. Kegiatan komunikasi struktural antar Pimpinan dan Karyawan akan dilihat melalui rumusan paradigmatik komunikasi model Harold Lasswell yang dijelaskan melalui sebuah pertanyaan : *“Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect”*. Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah merupakan gambaran komponen-komponen yang ada dalam proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, komunikan, media dan efek.¹⁷ Perhatikan bagan berikut ini :



¹⁷ Riyono Praktikto, *Jangkauan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1983), hal.10

Bila dihubungkan dengan riset komunikasi, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



2. Pola Komunikasi

Pola dalam kamus bahasa Indonesia berarti *sistem* atau tata kerja. Adapun istilah sistem secara umum adalah suatu susunan yang terdiri atas pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh. Tiap individu dalam sistem saling bergantung dan saling menentukan.¹⁸ Pola komunikasi ialah suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang (symbol) tertentu, yang mengandung arti, serta system penciptaan makna untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Penggunaan pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi.

Teori tentang pola komunikasi secara jelas belum pernah menjadi kajian oleh para ilmuan, akan tetapi model komunikasi pernah disinggung oleh Soreno dan Mortense yang mendefinisikan model komunikasi sebagai deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk komunikasi.¹⁹ Artinya

¹⁸ Redi Panuju, op.cit, hal.4

¹⁹.Sam Abede Pareno, *Kuliah Komunikasi*, (Surabaya, Papyrus, 2002),hal.22

model komunikasi muncul sebagai bagian dari adanya interaksi komunikasi yang dilakukan individu maupun kelompok. Beberapa model komunikasi yang dimaksud dalam tulisan ini merujuk pada dua model komunikasi yakni model komunikasi linear dan sirkular.

Model komunikasi linear ialah model dasar komunikasi yang memiliki ciri sebuah proses yang hanya terdiri dari satu garis lurus, proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Model komunikasi ini digunakan dalam melihat proses komunikasi struktural antara Pimpinan dan Karyawan. Adapun komunikasi sirkular adalah model dasar komunikasi yang ditandai adanya unsur *feedback*. Hal ini berarti proses komunikasi tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang lain.²⁰ Model komunikasi tersebut digunakan dalam melihat hubungan timbal balik dari proses komunikasi pimpinan dan karyawan di radio kota perak yogyakarta.

3. Bentuk Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi.

²⁰ Lihat, out line materi ilmu komunikasi, <http://communicareinstitute.com/wp-content/uploads/2010/03/Model-dasar-komunikasi.pdf>

Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi kepada:

- 1) Komunikasi Antar Personal atau yang lebih dikenal dengan Interpersonal: komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan feedback keduanya melaksanakan fungsi masing-masing,
- 2) Komunikasi Kelompok : adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi.²¹ yaitu;

- a. *Small groups* (kelompok yang berjumlah sedikit)

Kelompok kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan. Ciri-ciri kelompok seperti ini adalah kelompok komunikan dalam situasi berlangsungnya komunikasi mempunyai kesempatan untuk memberikan tanggapan, dalam hal ini komunikator dapat berinteraksi atau melakukan komunikasi antar pribadi.

- b. *Medium groups* (agak banyak)

Komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah karena dapat diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.

²¹ David Krech, *Individual In Society*, (Barkeley City, Univercity Of California, 1882), hal. 456

c. *Large groups* (jumlah banyak)

Kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikasi lebih bersifat emosional.

3) Komunikasi Massa: adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat kabar, Majalah dan lain-lain. Karakteristik media massa antara lain:

- a. Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum.
- b. Komunikasi bersifat heterogen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah, agama yang berbeda, kepentingan yang berbeda.
- c. Media massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar anggota masyarakat dalam jarak yang jauh dari komunikator.
- d. Hubungan komunikator-komunikasi bersifat interpersonal dan non pribadi.

Dari pemaparan yang ada tentang pola dan bentuk komunikasi maka setidaknya dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti ketika kita mencoba untuk berkomunikasi baik antar pribadi, interpersonal, kelompok atau massa, sisi lain yang harus diperhatikan dalam menjalankan pola komunikasi harus

menggunakan prinsip-prinsip komunikasi sebagai kajian terhadap kondisi psikologi komunikasi yang kita hadapi.

Pada teori komunikasi terdapat jenis-jenis komunikasi dan dapat digolongkan menjadi 5 kategori jenis komunikasi antara lain yaitu;

1) Komunikasi lisan dan tertulis.

Dasar dari penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang disampaikan, pada komunikasi antar pribadi komunikasi jenis ini yang paling banyak dilakukan.

2) Komunikasi verbal dan non verbal.

Jenis komunikasi ini berlaku apabila dua orang berinteraksi, maka informasi mengenai perasaan dan gagasan-gagasan yang timbul akan dikomunikasikan. Informasi mengenai perasaan seseorang dikemukakan secara lisan melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya, arti dan kata atau kalimat diperjelas melalui intonasi bicara, komunikasi dapat dilihat dari perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan menggunakan bahasa isyarat non verbal atau melalui bahasa tubuh yaitu, ekspresi, gerakan, isyarat, posisi badan.

3) Komunikasi ke bawah, ke atas dan ke samping.

Penggolongan komunikasi linear ini didasarkan pada arah aliran pesan-pesan informasi dalam suatu organisasi. Dalam komunikasi ini pada umumnya bersifat formal, menggunakan tata cara dan aturan, sebagaimana dilakukan antara karyawan dan pimpinan organisasi. Pemimpin dalam

komunikasinya menggunakan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, penjas-penjas kepada bawahan dan karyawannya. Sebaliknya karyawan dan juga bawahan dalam berkomunikasi dengan pimpinannya ketika memberi laporan-laporan, pengaduan-pengaduan dan lain-lain tidak menghilangkan derajatnya sebagai bawahan. Sedangkan kesamping, antara karyawan dengan karyawan komunikasi bisa berlangsung secara formal dan non formal.

4) Komunikasi Formal dan Informal.

Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi formal dan informal, dasar penggolongan ini adalah gaya, tata krama dan pola aliran informasi di dalam organisasi. Proses komunikasi formal terjadi ketika informasi dikirim kemudian ditransfer melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang sudah diterapkan dalam struktur organisasi. Sedangkan informal, antara para karyawan terjadi komunikasi yang tidak terbatas dan bebas.

5) Komunikasi satu arah dan dua arah.

Jenis komunikasi ini berbeda dalam hal ada tidaknya kesempatan bagi komunikan untuk memberi reaksi maupun respon dan tanggapan terhadap pesan-pesan dan informasi yang dikirim komunikator.²²

4. Karakteristik Komunikasi

²² Gunawan Jiwanto, *Komunikasi dalam Organisasi*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1987). Hal. 17

Berdasarkan sifat, sifat komunikasi dapat disimpulkan menjadi empat dimensi sebagai rujukan terhadap peraktek Komunikasi:

- 1) *Tatap Muka (face to face)* sebagai dimensi yang paling efektif dalam berkomunikasi dalam artian komunikator dan komunikan dapat mengetahui psikologi dua arah.
- 2) *Bermedia*, komunikator hanya sebagai informan tanpa mengetahui jelas sisi psikologi komunikan.
- 3) *Verbal*, penggunaan bahasa yang sekiranya mampu dipahami oleh komunikan secara langsung tanpa isyarat atau symbol yang diperankan.
- 4) *Non Verbal*, penggunaan bahasa yang tanpa diiringi pembicaraan tetapi diperankan dengan menggunakan symbol dan isyarat yang dipahami komunikan.

5. Proses Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyaluran pesan dari seseorang kepada orang lain yang dikehendaki, proses komunikasi ini melalui dua sisi yaitu :

- 1) *Primer*: proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media.
- 2) *Skunder*: proses penyampain pesan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.²³

²³ Onong Uchana Effendy, MA, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung, Remaja Karya, 1984), hal.14

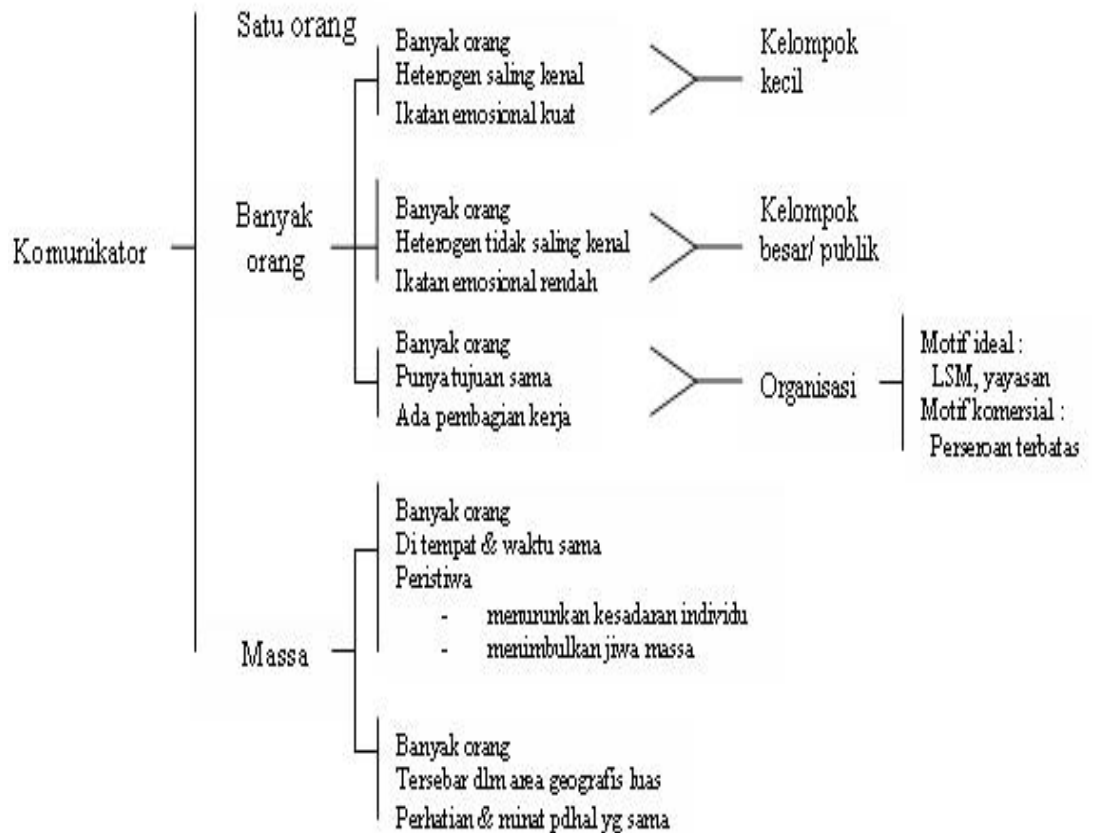
Proses komunikasi ini melalui empat tahapan dalam mencapai sasaran yang diinginkan yaitu: Sumber, Pesan, Saluran, Penerima.

1) Sumber/Komunikator

Pengirim pesan (komunikator) adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Komunikator dapat dilihat dari sisi jumlahnya terdiri dari

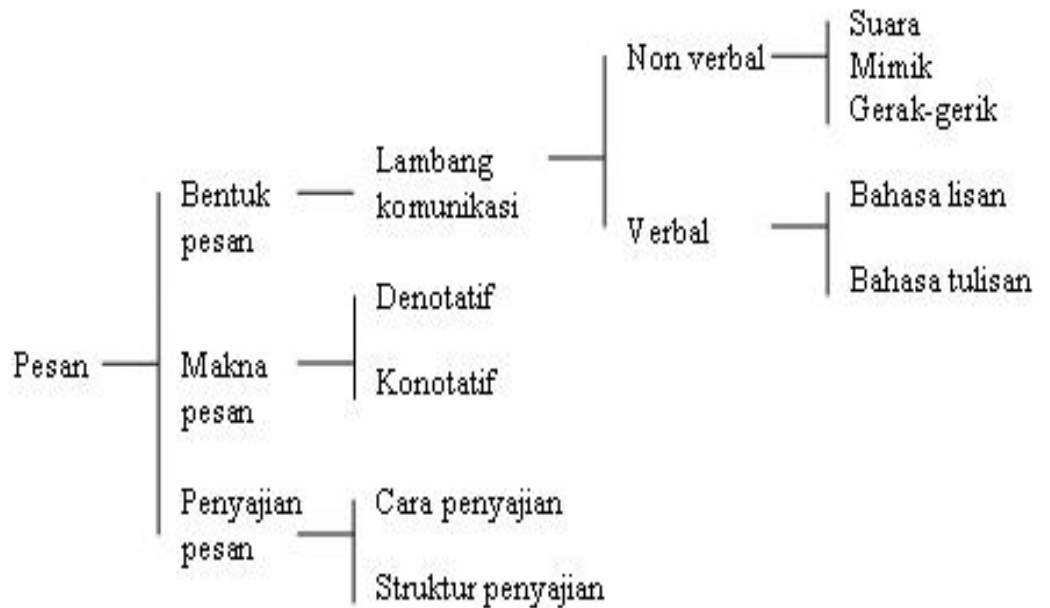
- a. Satu orang
- b. Banyak orang dalam pengertian lebih dari satu
- c. Massa

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka proses tersebut ialah :



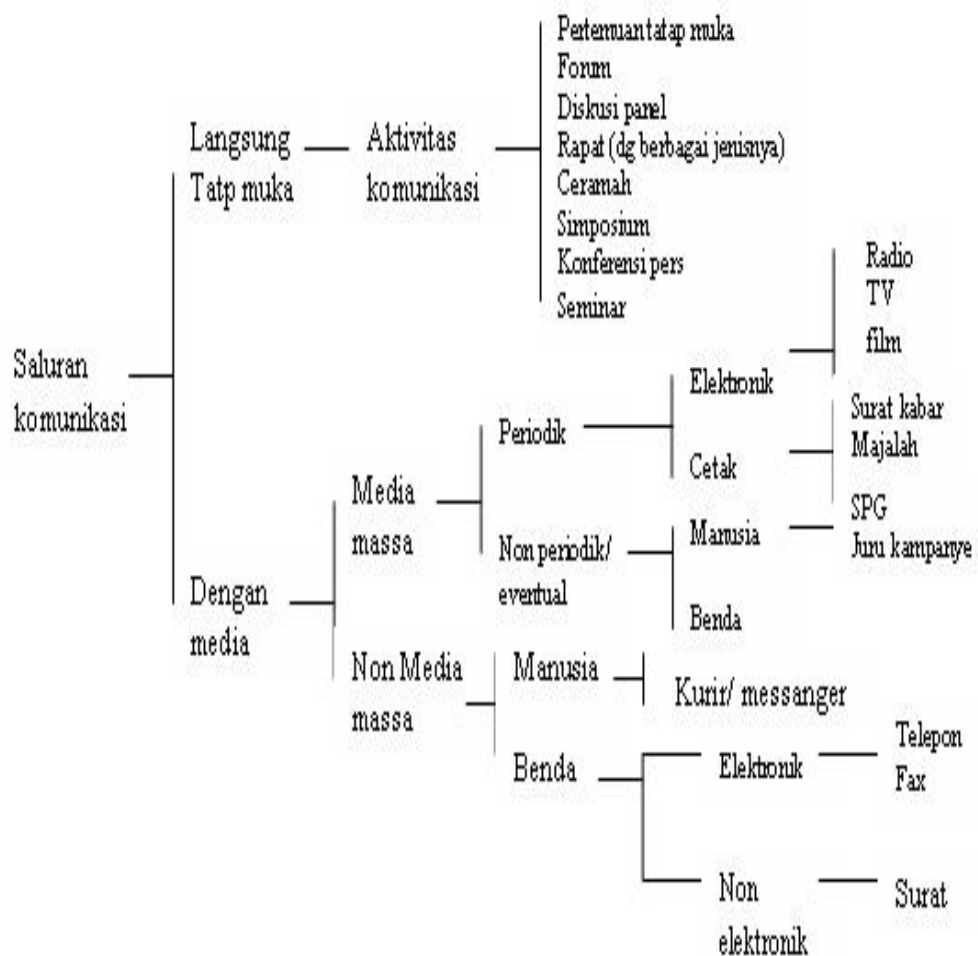
2) Pesan Komunikasi

Pesan dapat bersifat abstrak dan bersifat kongkrit. Pesan merupakan isi pernyataan yang disampaikan oleh sumber/komunikator kepada komunikan, pesan dapat disampaikan secara verbal maupun non-verbal sebagaimana yang telah disampaikan. Beberapa komponen pesan yang harus diperhatikan yakni, bentuk pesan, makna pesan serta penyajian pesan. Perhatikan bagan berikut ini :



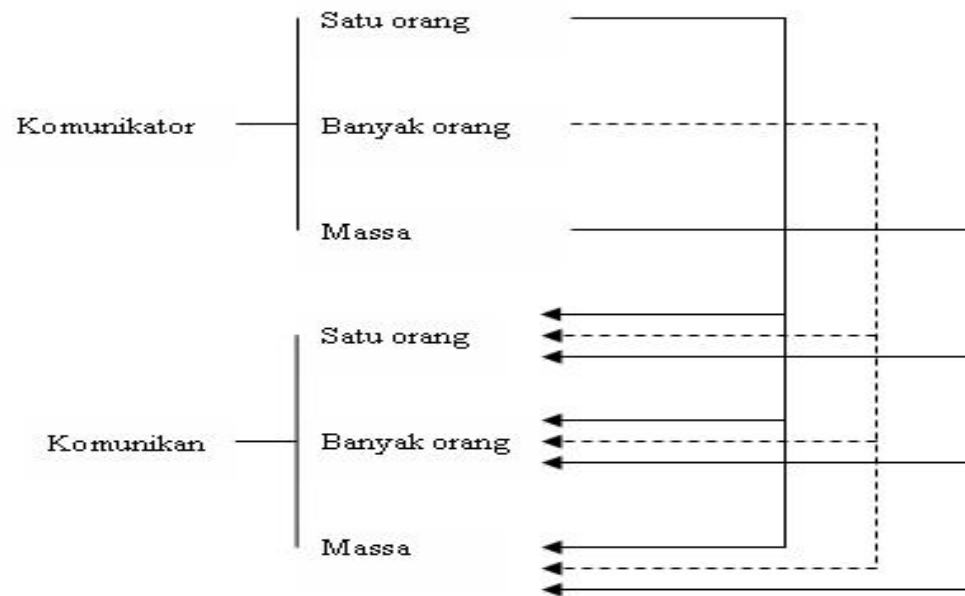
3) Saluran komunikasi atau Media komunikasi

Saluran komunikasi merupakan alat yang digunakan dalam memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Cara memindahkan pesan biasanya berlangsung dalam dua cara yakni tatap muka secara langsung (face to face) dan melalui Media alat tertentu seperti taknologi informasi dll, perhatikan bagan dibawah ini :



4) Penerima/Komunikan

Penerima pesan/komunikan ialah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator disampaikan. Pesan antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling bergantian. Dilihat dari jumlah komunikator dan komunikan, maka proses komunikasi dapat terjadi 9 kemungkinan. Perhatikan bagan dibawah ini :



H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian antara lain :

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pola Komunikasi yang terjadi antara pimpinan dengan semua karyawan di radio kota perak Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Langkah awal yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah pengumpulan data, dalam rangka pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu :

a. Metode Interview

Interview sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan. Interview adalah percakapan antara dua pihak, dimana yang satu sebagai pewawancara (interviewee) dengan maksud dan tujuan tertentu.²⁴ sedangkan obyek wawancara ditujukan kepada Pimpinan, staf dan karyawan Radio Kota Perak Yogyakarta. Adapun bentuk interview dalam pengumpulan data ini adalah dengan mengajukan pertanyaan sosiometris , yaitu pertanyaan dari siapa seseorang mendapatkan informasi tertentu. Untuk itu dalam membuat sosiogramnya setiap orang akan diminta untuk menunjuk paling sedikit tiga orang sumber informasinya. Dalam penelitian

²⁴ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.91

ini pertanyaan-pertanyaan sosiometris tersebut akan diajukan pada semua populasi yang ada di Radio Kota Perak. Langkah ini ditempuh agar jaringan-jaringan komunikasi yang ada tidak terputus.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data tentang Radio Kota Perak yang belum ditemukan dari metode-metode pengumpulan data lainnya. Seperti dokumen-dokumen tentang radio, tulisan-tulisan dan alat-alat lain yang memungkinkan penelitian ini menjadi lebih lengkap dan valid.

c. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung penyelidikan mengenai pola komunikasi yang terjadi. Seperti diketahui bersama secara garis besar observasi terbagi menjadi dua: observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah memantau dan terjun langsung ke dalam kegiatan ataupun kejadian-kejadian yang ada, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya memantau fenomena-fenomena yang ada tanpa menjadi bagian kegiatan tersebut. Pada observasi ini yang diamati oleh penulis adalah komunikasi pimpinan dengan karyawan, ataupun sebaliknya.

d. Metode Angket

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1993), hal.136

Angket (kuisisioner) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²⁶ Penggunaan angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui data tentang pola komunikasi pimpinan dan karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta.

3. Metode analisis Data

Analisis data memiliki arti mengurai, menjelaskan data sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dan pengertian-pengertian. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode analisa non statistik dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

1. Metode induktif yakni metode analisa data yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik ke generalisasi umum.²⁷
2. Metode deduktif yakni metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus.²⁸

Berdasarkan metode analisa diatas, data disajikan dalam bentuk analisis diskriptif sebagai hasil dari proses penelitian lapangan yang penulis

²⁶ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hlm. 75

²⁷ Sutrisno Hadi, *“Metodologi Research Jilid I”*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984, hal, 42

²⁸ Ibid hal 36

lakukan. Penyajian data dengan menggunakan metode tersebut adalah bagian dari bentuk metode analisa diskriptif kualitatif.

4. Keabsahan Data

Berkaitan dengan keabsahan data langkah-langkah yang ditempuh adalah melalui:

- a. Peer Examination; peneliti minta bantuan kolega, melalui diskusi untuk memberikan komentar terhadap data atau temuan penelitian.
- b. Audit Trail; peneliti melakukan upaya mengenal situasi lokasi penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun kedalam empat bab yaitu:

Bab pertama, terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai sistem organisasi di Radio Kota Perak Yogyakarta, sejarah berdirinya, susunan, visi dan misi, kelembagaan dan lain-lain.

Bab ketiga, pembahasan berlanjut pada penjelasan mengenai Paradigma proses dan Pola Komunikasi di Radio Kota Perak, pola komunikasi yang terjadi melibatkan elemen-elemen organisasi yang ada yaitu antara pimpinan dengan karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta.

Bab keempat, sebagai bab penutup berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang subyektif, sehingga ada harapan dan pemecahan dikemudian hari dengan masalah yang lebih kompleks dan lebih rumit.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Radio kota perak Yogyakarta merupakan organisasi perusahaan yang identik dengan nilai-nilai Islam dan budaya jawa. Radio kota perak mengemban misi untuk mengembangkan nilai-nilai Islam serta melestarikan budaya jawa. Paradigma komunikasi internal antara pimpinan dan karyawan radio kota perak dipengaruhi oleh dua basis nilai yang menjadi identitas radio tersebut.
2. Paradigma komunikasi yang dipengaruhi oleh unsur nilai agama dan budaya melahirkan satu bentuk komunikasi structural untuk transformasi nilai.

3. Komunikasi linear antara pimpinan dan karyawan berfungsi sebagai sarana dalam proses transformasi nilai agama dan budaya. Pimpinan perusahaan memiliki otoritas dalam menjelaskan tentang landasan nilai organisasi yang dianut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan sebagai radio dakwah Islam serta pengembangan budaya local.
4. Bentuk komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan ialah :
 - a. Komunikasi Personal : proses penyampaian informasi langsung oleh Pimpinan kepada karyawan untuk memberikan motivasi kerja bagi para karyawan. Komunikasi ini sering dilakukan oleh Pimpinan dengan mengajak para karyawan untuk bicara langsung tanpa melalui prosedur birokrasi yang ada dalam organisasi radio kota perak Yogyakarta.
 - b. Komunikasi kelompok ; proses penyampaian informasi oleh pimpinan kepada karyawan secara tidak langsung melalui kelompok kecil dalam struktur organisasi. Komunikasi ini biasanya dilakukan oleh Pimpinan sebagai sarana sosialisasi atas kebijakan perusahaan yang tidak mungkin melibatkan seluruh karyawan dalam pengambilan keputusan atas kebijakan tersebut.
5. Karakteristik komunikasi antara Pimpinan dan karyawan mengarah pada bentuk komunikasi nilai yang disampaikan melalui :

- a. Bahasa verbal yang mengandung nilai-nilai agama dan budaya seperti ucapan “salam” yang selalu diucapkan oleh Pimpinan setiap bertemu dengan para karyawannya.
 - b. Bahasa non verbal yang mengandung pesan moral dan kemanusiaan seperti sikap empati yang ditunjukkan oleh Pimpinan kepada setiap para karyawannya yang tertimpa musibah. Pimpinan biasanya akan mendatangi langsung para karyawan yang sedang sakit serta membantu mereka yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.
6. Pola komunikasi yang digunakan oleh Pimpinan dalam berinteraksi dengan karyawannya menggunakan dua jenis pola komunikasi yakni :
- a. Pola komunikasi structural : komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan secara formal maupun informal terkait dengan proses pelaksanaan agenda kerja perusahaan.
 - b. Pola komunikasi kekeluargaan : komunikasi antar Pimpinan dan karyawan dalam memperkuat hubungan emosional antara kedua belah pihak. Komunikasi ini juga merupakan bagian dari bentuk komunikasi kultural perusahaan
7. Proses komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan dilaksanakan dalam dua jenis komunikasi yakni komunikasi structural dan komunikasi cultural.
8. Proses komunikasi antara Pimpinan dan karyawan radio kota perak biasanya menggunakan media komunikasi primer melalui bahasa yang

disampaikan langsung oleh Pimpinan kepada karyawan. Sedangkan melalui media sekunder jarnag digunakan kecuali dalam situasi tertentu misalnya via telpon atau sms sebagai sarana koordinasi antara Pimpinan dan Karyawan.

9. Pimpinan perusahaan merupakan sosok individu-individu muslim yang taat serta memiliki integritas yang tinggi sehingga para karyawan sangat tunduk terhadap pimpinan mereka.
10. Ketundukan serta kepatuhan para karyawan kepada Pimpinan menyebabkan proses komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan lebih mudah dan efektif dilaksanakan tanpa resistensi yang tinggi.
11. Pesan nilai efektif mempengaruhi pandangan, sikap dan perilaku karyawan dalam proses interaksi sehari-hari di lingkungan perusahaan.
12. Proses komunikasi linear antara pimpinan dan karyawan berkembang dalam dua arus komunikasi yakni *dawnward communication* dan *upward communication* sehingga proses komunikasi nilai memiliki *feed-back* yang bersifat saling mengisi seperti komunikasi nilai antara pimpinan dan karyawan yang berbentuk tukar pikiran tentang pengetahuan agama melalui diskusi internal dll.
13. Komponen-komponen pesan dalam proses komunikasi nilai antara pimpinan dan karyawan radio kota perak adalah sebagai berikut.
 - a. Bentuk pesan : yakni pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal salah satunya ditunjukkan dengan ucapan "*salam*" yang senantiasa

diucapkan oleh pimpinan kepada karyawan dalam situasi formal maupun informal. Sedangkan pesan non-verbal salah satunya ditunjukkan dengan bersentuhan tangan langsung saat bersalaman dll. Pesan non verbal lebih sering disampaikan dalam situasi informal seperti pesan moral pimpinan dalam menunjukkan sikap empatiknya pada setiap karyawan yang sedang mengalami musibah.

- b. Makna pesan : Pesan nilai yang disampaikan oleh Pimpinan melalui proses komunikasi dengan karyawan bertujuan sebagai sarana internalisasi serta eksternalisasi nilai-nilai Agama dan Budaya.
- c. Penyajian pesan : pesan disampaikan melalui struktur birokrasi formal secara langsung (face to face) dan melalui media.

14. Seluruh bentuk proses komunikasi struktural antara Pimpinan dan Karyawan berikut pola komunikasi yang digunakan bertujuan untuk menciptakan iklim perusahaan yang sejalan dengan cita-cita dalam mengembangkan nilai-nilai Islam dan budaya local.

B. Saran-Saran

Dengan melihat beberapa bentuk komunikasi serta pola yang dikembangkan dalam proses komunikasi structural antara Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta, maka Penulis berkeinginan memberikan beberapa saran yang perlu diperhatikan :

- a. Hendaknya bentuk komunikasi structural dengan kombinasi pola komunikasi kekeluargaan dapat dilaksanakan dengan konsisten oleh

perusahaan terkait dan mampu menjadi contoh pola komunikasi organisasi yang dapat ditiru oleh organisasi/peusahaan lain.

- b. Kepada perusahaan dan segenap *Stakeholders* agar saling membuka diri untuk melakukan komunikasi yang intensif untuk menjaga system nilai yang dibangun oleh organisasi perusahaan.

C. Penutup

Akhirnya, dengan penuh kesadaran serta kerendahan hati, Penulis ucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* atas segala proses pencapaian dalam tulisan skripsi ini yang mungkin sangat jauh dari kesempurnaan. Semoga generasi berikutnya berkenan dan mampu meneruskan dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Dialah Allah SWT Tuhan yang maha sampoerna, Dzat yang menciptakan bumi dan segala isisnya, sumber segala kebenaran dan Ilmu Pengetahuan.. “ *Laa ‘Ilma lana Illaa Maa ‘Allamtana, Innaka Anta Al-‘Aliimul Hakiim*”. Semoga engkau mengampuni setiap kesalahan yang hamba perbuat dan mengampuni mereka yang telah mengajar hamba dengan penuh kasih selama ini. Atas segalanya hamba ucapkan *Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin*.

LAMPIRAN VARIABLE POLA KOMUNIKASI

1. Tatap muka
2. Bermedia
3. Verbal
4. Non verbal

Kuisisioner Variable Pola Komunikasi

1. Tatap Muka
 - a. Dalam berbagai hal menuntut saya berkomunikasi secara langsung.
 - b. Pekerjaan saya ini membutuhkan komunikasi secara langsung.
 - c. Pekerjaan saya ini tidak membutuhkan komunikasi secara langsung.
 - d. Dalam pekerjaan saya ini, komunikasi sangat penting secara langsung.
 - e. Dalam menyelesaikan masalah tidak mengharuskan saya berkomunikasi secara langsung.

- f. Dalam menyelesaikan masalah mengharuskan saya berkomunikasi secara langsung.
2. Bermedia
- a. Dalam berkomunikasi biasanya dilakukan dengan media surat atau tulisan.
 - b. Saya suka berkomunikasi dengan media tulis (surat).
 - c. Saya tidak suka berkomunikasi dengan media tulis (surat).
 - d. Saya selalu berkomunikasi dengan rekan kerja menggunakan menggunakan sms atau telepon.
 - e. Saya tidak senang berkomunikasi dengan sms dan telepon.
 - f. Saya senang berkomunikasi dengan sms dan telepon.
1. Verbal
- g. Saat berbicara saya selalu bersuara keras dan lantang.
 - h. Saat berbicara saya selalu bersuara pelan.
 - i. Saya selalu menjelaskan sesuatu dengan sederhana.
 - j. Saya selalu menggunakan bahasa gaul.
 - k. Saya lebih suka menerangkan sesuatu secara simpel, padat dan jelas.
3. Non Verbal
- a. Dalam menyampaikan gagasan saya menggunakan anggota tubuh saya sebagai permulaan.
 - b. Apabila saya tidak setuju akan suatu hal saya diam saja.
 - c. Apabila saya tidak setuju akan satu hal saya langsung pergi.
 - d. Saya selalu mengangkat tangan untuk menentukan sikap.

e. Saya tidak suka menyelesaikan masalah dengan menggunakan bahasa tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta. CV. Rajawali. 1982
- Chandra, Ade. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Yogyakarta. STPMD-APMD. 2006
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an al-karim dan terjemahannya*. Semarang. Toha Putra. 1996
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1989
- Dewey, John. *Reconstruction in Philosophy*. a Mentor book. New York 1986
- Edward Deparri dan Collin Mac Andrew. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Gajah Mada University Pers. Yogyakarta. 1998
- Effendy, Onong Uchana MA. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung. Remaja Karya. 1984
- *Dinamika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 1992
- Hidayat, Taufiq. *Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Al-Zaytun Desa Mekarjaya Haurgeulis Kabupaten Indramayu*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2001
- Husaini, Usman, DR. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara. 1998
- Jiwanto, Gunawan. *Komunikasi dalam Organisasi*. Yogyakarta. Andi Offset. 1987
- Krech, David. *Individual in Society*. Barkeley City. University Of California. 1882
- Lubis, Yusril Wahab. *Fitrah*. Nomor 19 Tahun. Juli-September 1997
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian*
- Mudjiono, Imam. *Kepercayaan dan Keorganisasian*. Yogyakarta. UII Press. 2002
- Mulyana, Dedy, Prof. Dr. *Ilmu Komunikasi : Suatu pengantar*. Bandung. Rosda. 2005

- Pareno, Sam Abede. *Kuliah Komunikasi*. Surabaya. Papyrus. 2002
- Peorwadarminta, W. J. S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1976
- Praktikto, Riyono. *Jangkauan Komunikasi*. Bandung. Alumni 1983
- Sirojunur, Kurtubi. *Pola Komunikasi Antar Warga Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gatun Depok Sleman*. Yogyakarta. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2001
- Soehardi, Sigit. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UST. 2003
- Susanto, Astrid S. *Komunikasi dalam teori dan praktek*. Bandung. Bina Cipta. 1977
- *Filsafat Komunikasi*. Bandung. Bina Cipta
- Sutrisno, Hadi, Prof. Dr. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1981
- *Metodologi Research*. Jakarta. Andi Offset. 1993

Electronic Sources

[http:// communicareinstitute.com](http://communicareinstitute.com)

<http://www.lusa.web.id>

<http://communicareinstitute.com>

<http://www.wikipediaindonesia.com>.

<http://www.96147.com>.

Interview and Documentations

Company Profile Radio Kota Perak Yogyakarta

Dokumentasi Radio Kota Perak Yogyakarta, dikutip tanggal 13 Juli 2010

Observasi tanggal 11 Mei 2010

Observasi tanggal 15 Mei 2010

Wawancara penulis dengan nara sumber tanggal 17 Juli 2010

Wawancara dengan Bapak Warjono (kasubag Teknik) tanggal 13 Juli 2010

Wawancara dengan Pak Tok Sugiarto (kepala Bagian Siaran) tanggal 13 Juli 2010

Wawancara langsung antara penulis dan pimpinan perusahaan pada tanggal 10-13 Juli 2010.

LAMPIRAN 1

Kuisisioner

1. Penilaian responden terhadap penerapan komunikasi Pimpinan dan karyawan

A. Keterbukaan

1. Didalam berkomunikasi, Pimpinan menganggap saya sebagai partner (teman), bukan objek yang harus selalu patuh terhadap apa yang disampaikan.
2. Saya dan Pimpinan saya menetapkan hasil secara bersama dalam berkomunikasi terhadap ide-ide atau gagasan
3. Saya dan pimpinan menyelesaikan setiap persoalan perusahaan dengan musyawarah
4. Pimpinan saya memberikan kesempatan untuk merespon setiap ide dan gagasan yang disampaikan melalui forum evaluasi.

B. Empaty

1. Pimpinan saya memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam mensejahterakan karyawannya
2. Saat berkomunikasi Pimpinan saya selalu menampilkan sikap ramah dan penuh kasih sayang serta antusias dalam mendengarkan kami
3. Pimpinan saya selalu memberikan bantuan kepada setiap karyawannya yang mengalami musibah
4. Pimpinan saya selalu menyempatkan diri untuk berkunjung ke rumah para karyawannya untuk mempererat hubungan silaturahmi

C. Sikap Mendukung

1. Saya diajarkan oleh Pimpinan saya untuk mengeluarkan pendapat secara bebas dan berpartisipasi untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Pimpinan saya selalu memberikan motivasi serta dukungan moral terhadap setiap karyawannya dalam bekerja
3. Pimpinan saya selalu mendukung setiap ide dan gagasan karyawannya dalam memajukan perusahaan
4. Pimpinan saya selalu memberikan dukungan kepada karyawannya dalam setiap kegiatan informal perusahaan

D. Sikap Positif

1. Dalam perusahaan, Pimpinan saya selalu membiasakan diri untuk menayakan kembali pendapat tentang apa yang telah disampaikan kepada kami.
2. Pimpinan saya selalu percaya terhadap apa yang saya bicarakan begitu pula sebaliknya saya selalu percaya tentang apa yang mereka sampaikan
3. Pimpinan saya selalu memberikan apresiasi positif dalam setiap pekerjaan karyawannya.
4. Pimpinan saya selalu memberikan saran kepada karyawannya agar selalu bersikap baik dan berpikir positif.

E. Kesetaraan

1. Pimpinan saya selalu melibatkan saya dalam pembicaraan tentang masalah perusahaan.
2. Pimpinan saya tidak pernah memandang rendah setiap karyawannya
3. Pimpinan saya selalu memberikan ruang apresiasi ruang yang sama pada setiap karyawannya
4. .Setiap masalah perusahaan selain diselesaikan dengan musyawarah, juga diselesaikan dengan cara kekeluargaan antara pimpinan dan karyawan.
5. Tanggung jawab perusahaan adalah tanggung jawab bersama antara pimpinan dan karyawan.

2. Penilaian responden terhadap pola komunikasi pimpinan dan karyawan

A. Tatap muka

1. Dalam berbagai hal jabatan saya di perusahaan menuntut saya berkomunikasi secara langsung
2. Pekerjaan saya ini membutuhkan komunikasi secara langsung
3. Pekerjaan saya ini tidak membutuhkan saya berkomunikasi secara langsung
4. Dalam pekerjaan saya ini, komunikasi sangat penting secara langsung
5. Dalam menyelesaikan masalah tidak mengharuskan saya berkomunikasi secara langsung
6. Dalam menyelesaikan masalah mengharuskan saya berkomunikasi secara langsung.

B. Media

1. Dalam berkomunikasi dengan pimpinan saya, biasanya menggunakan media lisan.
2. Saya berkomunikasi dengan pimpinan saya, biasanya dengan menggunakan media surat.
3. Saya berkomunikasi dengan pimpinan saya melalui sms (short message service)

4. Saya berkomunikasi dengan pimpinan dan rekan kerja saya menggunakan media komunikasi telepon seluler
5. saya berkomunikasi dengan pimpinan saya melalui orang lain (pihak ketiga)
6. Saya berkomunikasi dengan pimpinan saya via internet

C. Verbal

1. Saat berkomunikasi dengan pimpinan saya dengan suara keras dan lantang
2. Saat berkomunikasi dengan pimpinan saya dengan suara pelan dan lembut
3. Pimpinan saya menjelaskan sesuatu dengan sederhana
4. Saya menjelaskan sesuatu kepada pimpinan saya dengan sederhana
5. Pimpinan saya berkomunikasi dengan bahasa gaul
6. Saya berkomunikasi dengan pimpinan saya dengan menggunakan bahasa gaul

D. Non Verbal

1. Dalam menyampaikan gagasan saya menggunakan anggota tubuh saya sebagai permulaan
2. Apabila saya tidak setuju dengan suatu hal saya diam saja.
3. Apabila saya tidak setuju akan suatu hal saya langsung pergi
4. Saya selalu mengangkat tangan untuk menentukan sikap
5. Saya tidak suka menyelesaikan masalah dengan menggunakan bahasa tubuh

LAMPIRAN 2

1. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Narasumber Pimpinan PTDI Kota Perak Yogyakarta Tanggal 20, Juli 2010
 - a. Keterbukaan dalam sebuah perusahaan sangat penting, tentunya terhadap hal hal tertentu. Karena tidak semua hal dapat/boleh di ketahui oleh semua karyawan disebuah perusahaan tersebut. Seperti halnya di radio Kotaperak. Hal ini dapat dilihat ketika menjalin mitra kerja/klien baru maka di radio kotaperak akan disosialisasikan dan diinformasikan secara transparan kepada sebagian/seluruh karyawan mengenai kerjasama tersebut. Keterbukaan semacam ini diharapkan mampu memberikan kenyamanan terhadap semua pihak yang terkait. Sebagai tujuan yakni adanya memberikan pemahaman kepada karyawan terkait kerjasama yang terjalin.Keterbukaan ini sangat menguntungkan karena akan terbentuk suatu transparansi kerjasama dan kesadaran tanggung jawab bagi karyawan/pihak terkait.Namun kadang hal ini menjadi tidak menguntungkan bilamana karyawan / pihak yang tidak terlibat merasa bahwa apapun bentuk kerjasama menjadi hal yang perlu diinformasikan secara transparan (padahal hanya hal tertentu saja).
 - b. Sikap saling mendukung dalam sebuah kegiatan menjadi hal penting. Karena kegiatan dalam industri media hampir dapat dikatakan merupakan kerjasama team work yang saling bekerjasama dan saling mendukung sesuai kapasitas masing-masing.
 - c. Sikap Positif yang biasa ditanamkan di radio Kotaperak yakni memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap suatu pekerjaan kepada karyawan.Sehingga karyawan diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas yang tinggi sesuai tuntutan perkembangan jaman.
 - d. Tingkat intensitas Komunikasi pimpinan dan karyawan dalam sepekan, dapat dikatakan sangat tinggi intensitasnya. Artinya komunikasi seorang pimpinan terhadap karyawan tiap hari terbangun iklim yang sangat kondusif terkait urusan pekerjaan, sosial, dan bahkan problem pribadi /keluarga karyawan.Sehingga pimpinan dan karyawan adalah mitra/team kerja sekaligus menjadi sahabat ketika harus mendengarkan suatu masalah yang sedang dihadapi.
 - e. Dari tersebut no 5, maka rasa kekeluargaan sangat kental dan susana kerja terbangun secara baik dan professional. Hal ini dapat dilihat ketika sholat berjamaah dilakukan setiap hari dan terjalin komunikasi baik secara personal maupun kelompok/team yang sangat nyaman. Sehingga adakalanya batasan antara pimpinan dan karyawan tak lagi ada.(ketika jam istirahat, jam makan siang, acara keluarga dll)

- f. Untuk memperkokoh koordinasi semua elemen perusahaan, yakni terbukanya komunikasi yang baik untuk saling memberikan masukan sekaligus mengkritik terhadap suatu hal/pekerjaan. Hal ini bisa dilihat dalam bentuk koordinasi :
 - a. Berkoordinasi dalam setiap pekerjaan yang terkait dengan team work
 - b. Memberikan kepercayaan terhadap karyawan untuk berkreaitifitas dalam setiap pekerjaan.
 - c. Memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap pekerjaan yang telah dikerjakan.
 - d. Mengadakan evaluasi/masukan terhadap pekerjaan secara komunikatif dan terbuka sebagai bentuk kerjasama.
- g. Bilamana Karyawan melakukan kesalahan maka akan di berikan teguran secara profesional yakni dengan menggunakan surat peringatan secara resmi dari perusahaan dan diselesaikan dengan kekeluargaan. Bilamana dinyatakan salah maka akan dikenakan sanksi dan toleransi.
- h. Sebagai pimpinan bilamana berinteraksi dalam keseharian , maka adakalanya mengedepankan posisi sebagai pimpinan karena harus bersikap profesional sebagai tuntutan perusahaan, akan tetapi dalam hal tertentu yang bisa dikomunikasikan dengan kekeluargaan akan disampaikan dengan biasa-biasa saja.

Wawancara dengan Narasumber karyawan bagian penyiaran Bapak

1. Bagaimana menurut bapak komunikasi keseharian dengan pimpinan di Radio Kota Perak ini?
 "...disini dikembangkan pola kemitraan, antara pimpinan dan bawahan itu mitra. Kami diberikan keleluasaan untuk berekspresi, disamping itu kami diberikan keleluasaan untuk mengingatkan pimpinan begitu juga pimpinan mempunyai hak untuk mengingatkan kami. Pola interaksi dan komunikasi sangat begitu cair dengan hirarki kedudukan.
2. Jika bapak berkomunikasi dengan pimpinan apakah ada rasa canggung, segan atau sejenisnya?
 "...karena di sini adalah perusahaan, maka perusahaan punya standar aturan. Humanisme tetap dibanggakan. Prosedur pimpinan, bawahan, bawahan menjadi kode etik yang harus dipegang. Cuma rasa yang dikembangkan adalah humanism dari pimpinan ke bawahan dan sebaliknya.
3. Bentuk komunikasi yang seperti apa biasanya dilakukan?
 "...kalau kita berada di kantor komunikasinya kebanyakan "face to face", namun kalau keberadaan kita di luar maka menggunakan media sebagai sarana untuk berkomunikasi (Hp, Telpon, dll).

4. Apakah keterbukaan itu penting menurut bapak, lantas seperti apa keterbukaan yang ada di Radio ini?

“di sini ada beberapa bidang kerja, jadi apabila ada kaitannya dengan program siaran maka itu menjadi “milik bersama” dan itu sangat terbuka. Semua personil yang ada di sini tentu mengetahui hal itu. Seperti rancangan dan tujuannya disampaikan secara trnsparan. Tetapi kalau sifatnya policy iyang menyangkut perusahaan kemungkinan kita membatasi diri karena itu wilayah pimpinan. Kalau dari segi menejerial sifatnya terbuka.

5. Apa bentuk apresiasi yang diberikan perusahaan terhadap karyawannya yang teladan atau berprestasi, tentunya ini adalah sikap positif yang diberikan perusahaan terhadap karyawannya, apa bentuk positif itu?

“ada penghargaan terhadap skill, ada penghargaan terhadap waktu, ada penghargaan terhadap tenaga, ketiga komponen itu sangat dihargai. Perusahaan sangat respek dengan itu, maka diberikanlah dorongan terhadap individu-individu itu untuk terus maju dengan cara memberikan apresiasi berbentuk barang atau lainnya.”

6. Adakah rasa empati yang diberikan kepada orang-orang yang ada dalam perusahaan ini?

“karena di sini diikat dengan satu ikatan kekeluargaan, meskipun ini sebuah perusahaan, nilai-nilai persaudaraan. Seperti adanya musibah yang terjadi pada keluarga dari karyawan itu sendiri, perusahaan membantu apalagi karyawan yang bersangkutan, itulah rasa empati bersama yang ditanamkan oleh perusahaan ini.”

7. Bagaimana dengan kesetaraan dalam perbedaan kedudukan?

“kesetaraan pada akhirnya berjenjang, kesetaraan dalam pekerjaan mereka akan dibagi kepada masing-masing pada job description, tidak ada yang “dianak tirikan atau dinomer duakan. dengan skill atau kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu yang ada perusahaan ini maka pihak perusahaan memberikan reward tersendiri.

LAMPIRAN VARIABLE POLA KOMUNIKASI

1. Tatap muka
2. Bermedia
3. Verbal
4. Non verbal

Kuisisioner Variable Pola Komunikasi

1. Tatap Muka
 - a. Dalam berbagai hal menuntut saya berkomunikasi secara langsung.
 - b. Pekerjaan saya ini membutuhkan komunikasi secara langsung.
 - c. Pekerjaan saya ini tidak membutuhkan komunikasi secara langsung.
 - d. Dalam pekerjaan saya ini, komunikasi sangat penting secara langsung.
 - e. Dalam menyelesaikan masalah tidak mengharuskan saya berkomunikasi secara langsung.
 - f. Dalam menyelesaikan masalah mengharuskan saya berkomunikasi secara langsung.
2. Bermedia
 - a. Dalam berkomunikasi biasanya dilakukan dengan media surat atau tulisan.
 - b. Saya suka berkomunikasi dengan media tulis (surat).
 - c. Saya tidak suka berkomunikasi dengan media tulis (surat).
 - d. Saya selalu berkomunikasi dengan rekan kerja menggunakan menggunakan sms atau telepon.
 - e. Saya tidak senang berkomunikasi dengan sms dan telepon.

f. Saya senang berkomunikasi dengan sms dan telepon.

1. Verbal

g. Saat berbicara saya selalu bersuara keras dan lantang.

h. Saat berbicara saya selalu bersuara pelan.

i. Saya selalu menjelaskan sesuatu dengan sederhana.

j. Saya selalu menggunakan bahasa gaul.

k. Saya lebih suka menerangkan sesuatu secara simpel, padat dan jelas.

2. Non Verbal

a. Dalam menyampaikan gagasan saya menggunakan anggota tubuh saya sebagai permulaan.

b. Apabila saya tidak setuju akan suatu hal saya diam saja.

c. Apabila saya tidak setuju akan satu hal saya langsung pergi.

d. Saya selalu mengangkat tangan untuk menentukan sikap.

e. Saya tidak suka menyelesaikan masalah dengan menggunakan bahasa tubuh.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/3701V/2010

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN/2/DD.1/PP.009/880/2010

Tanggal Surat : 26 Mei 2010 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) - kepada :

Nama : MUZAWWIR KHOLIQ NIP/NIM : 03210082
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI (STUDI KASUS POLA KOMUNIKASI PIMPINAN DAN KARYAWAN DI RADIO KOTA PERAK YOGYAKARTA)

Lokasi : Yogyakarta
Waktu : 3 (Tiga) Bulan
Mulai tanggal : 07 Juni s/d 07 September 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang bertanggung mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat iri kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 07 Juni 2010

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan

3. Dekan Fak. Dakwah UIN Suka Yogyakarta

4. Pimpinan Radio Kota Perak Yogyakarta

5. Yang bersangkutan,

6.

7.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/DD.I/PP.009/ 880 /2010
Lamp. : Proposal Skripsi.
Hal : **Permohonan izin penelitian.**

Yogyakarta, 26 Mei 2010
Kepada Yth.,
Gubernur Pemerintah Propinsi DIY
C.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan, Danurejan
di Yogyakarta 55213.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Muzawwir Kholiq
Nomor Induk : 03210082
Semester : XIV
Jurusan : KPI
Alamat : Jln. Pramuka Gg.Garuda No.18 Sidikan UH
Judul Sskripsi : Pola Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pola Komunikasi Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta)
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 27 Mei s.d. 27 Agustus 2010

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
a.n. Dekan,
Pembantu Dekan
Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Pimpinan Radio Koya Perak di Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan;